

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali adalah salah satu destinasi tempat wisata yang terkenal di Negara Indonesia, baik untuk wisatawan domestik/lokal atau wisatawan mancanegara. Pulau Bali memiliki banyak sekali daya tarik yang dapat memikat wisatawan untuk berlibur ke Bali. Ketertarikan wisatawan terhadap pulau Bali terletak pada keindahan alam yang berupa sawah Bali terdapat pada keindahan alam berupa sawah hijau, pegunungan, hutan lindung, danau, sungai dan pantai pasir putih. Beberapa Kabupaten di Bali yang menjadi destinasi wisata diantaranya Buleleng merupakan salah satu daerah destinasi wisata yang mempunyai alam budaya yang elok, terutama pantai Lovina yang terkenal. Pada umumnya, para wisatawan berkunjung untuk melihat keindahan pantai dan mengabadikan keindahan *sunrise* dan *sunset*. Objek wisata pantai selalu ramai dipenuhi oleh para wisatawan dari mancanegara dan domestik terutama pantai Lovina yang terdapat di Buleleng.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Buleleng sedang gencar mempromosikan pariwisata Buleleng dengan berbagai acara yang diadakan. Acara-acara tersebut yakni, *Buleleng Festival*, *Twinlakes Festival*, *Lovina Festival*, *Pemuteran Bay Festival* dan lain-lain. Namun, masih ada terjadi ketimpangan kunjungan wisatawan yang lumayan besar diantara daerah wisata yang ada. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi serta pengelompokan mengenai kunjungan wisatawan ke berbagai obyek wisata di Buleleng. Hal ini menyebabkan banyak

daerah wisata yang kurang dikenal dan jarang di kunjungi oleh wisatawan. Untuk hal tersebut pemerintah daerah memerlukan data pengelompokan daerah wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Hal tersebut sangat diperlukan karena memudahkan pemerintah kabupaten Buleleng, khususnya Dinas Pariwisata dalam perencanaan strategi pemasaran pariwisata di berbagai daerah wisata sehingga promosi atau pemasaran pariwisata menjadi tepat sasaran. Keberhasilan suatu pembangunan pariwisata bisa dilihat dari arus kunjungan wisatawan yang meningkat. Dengan demikian, memberikan dampak manfaat kesejahteraan bagi pelaku usaha pariwisata, usaha-usaha terkait dan pemerintah daerah selaku pembina pariwisata, data dapat dilihat pada Tabel 1.1 kunjungan wisatawan tahun 2016

Tabel 1. 1 Kunjungan wisatawan tahun 2016

NO	NAMA	KUNJUNGAN
1	Lovina	101.158
2	TNBB	80.712
3	Air Terjun Munduk	74.241
4	Air Panas Banjar	73.711
5	Pura Pulaki	60.417
6	Makam Jaya Prana	52.711
7	Air Terjun Gitgit	52.315
8	Vihara Banjar	39.686
9	Pura Beji	36.174
10	Pura Maduwe Karang	31.262
11	Festival Lovina	25.250
12	Air Terjun Les	22.912
13	Pelabuhan Buleleng	21.272
14	Buleleng Festival	20.750
15	Air Sanih	16.350
16	PKB Kab. Buleleng	2.692
17	Museum Buleleng	1.822
18	Gedong Kirtya	718
19	Festival Twin Lake	159

K-means merupakan salah satu metode data klustering non hirarki yang mempartisi data ke dalam bentuk satu atau lebih klaster. K-Means merupakan metode klasterisasi yang paling terkenal dan banyak digunakan diberbagai bidang karena sederhana, mudah diimplementasikan, memiliki kemampuan untuk mengklaster data yang besar dan kompleksitas waktunya linear $O(nKT)$ dengan n adalah jumlah dokumen, K adalah jumlah klaster, dan T adalah jumlah iterasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu (2018) bahwa penerapan Metode K-Means untuk pemetaan masyarakat berdasarkan tingkat kemiskinan kelurahan Kemuning berhasil diterapkan ke dalam aplikasi sehingga penerima bantuan JAMKESDA tepat sasaran.

Penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni Sabon (2017) dan Rizky (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sabon tentang Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada *Asean Economic Community*. Pada makalah ini menjelaskan bawah faktor strategi pemasaran, strategi pendanaan, strategi pembangunan infrastruktur, serta kebijakan sektor pariwisata yang telah diterapkan telah mempengaruhi jumlah wisman secara positif. Namun, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa Indonesia memiliki indikator infrastruktur yang rendah. Padahal aksesibilitas merupakan faktor penting dalam menjamin kenyamanan para turis. Untuk meningkatkan faktor tersebut dengan melakukan pembangunan infrastruktur, seperti ketersediaan transportasi, rambu-rambu lalu lintas dan perbaikan jalan. Pembangunan infrastruktur tersebut dapat menstimulasi terjadinya peningkatan kinerja sektor pariwisata Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky tentang Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis. Pada makalah ini menjelaskan bahwa pengembangan objek wisata diperlukan suatu perencanaan strategis agar dapat mencapai hasil yang optimal. Namun, beberapa infrastruktur belum disediakan oleh pemerintah daerah seperti kamar mandi atau toilet. Sebagian jalan masih jalan tanah yang cukup sulit dilewati, terutama jika kondisi hujan. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka pemerintah daerah memerlukan data pengelompokan objek wisata berdasarkan kunjungan wisatawan. Dengan data tersebut, memudahkan pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur objek wisata terutama objek wisata yang sedikit kunjungan wisatawan. Karena dengan infrastruktur yang bagus, memudahkan dalam promosi pariwisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan (Rizky, S. M., & Yuliani, F., 2017).

Pada penelitian ini, diusulkan penelitian dengan judul Penerapan Metode K-Means Dalam Pengelompokan Daerah Wisata Di Kabupaten Buleleng, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah kabupaten Buleleng untuk mengembangkan potensi objek daya tarik wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Kurangnya data identifikasi Objek Wisata yang diminati para wisatawan.
2. Terjadi selisih kunjungan wisatawan yang lumayan besar diantara daerah wisata yang ada.

3. Pemerintah kabupaten Buleleng belum mempunyai data pengelompokan daerah wisata.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan pengetahuan penulis, ruang lingkup permasalahan dalam merancang penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2016 di kabupaten Buleleng.
2. Dalam penelitian ini kunjungan dikelompokkan menjadi tiga klaster, klaster objek wisata favorit, klaster objek wisata cukup favorit dan klaster objek wisata kurang favorit.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penulisan tesis ini adalah seperti berikut.

1. Bagaimana hasil pengelompokan daerah wisata di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan K-Means?
2. Bagaimana pengelompokan daerah wisata di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan K-Medoids?
3. Bagaimana komparasi akurasi pengelompokan daerah wisata dengan metode K-Means dengan K-Medoids?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengelompokkan daerah wisata di kabupaten Buleleng dengan metode K-Means dan K-Medoids.
2. Mengelompokkan daerah wisata di kabupaten Buleleng dengan K-Medoids.
3. Mengetahui komparasi akurasi pengelompokan daerah wisata dengan metode K-Means.
4. Mengetahui komparasi akurasi pengelompokan daerah wisata dengan metode K-Medoids.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengelompokan data.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan penelitian selanjutnya yang berkaitan pengelompokan data.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Wisatawan

- a. Mengetahui objek wisata di Buleleng yang ramai dikunjungi wisatawan.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Memudahkan pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam perencanaan strategi pemasaran pariwisata di berbagai daerah wisata sehingga promosi atau pemasaran pariwisata menjadi tepat sasaran.